

**PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGOBATAN DIARE PADA ANAK DI DUSUN
TUWIRI RT 01/06 DESA TAMBAKRIGADUNG
KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN**

Erlyana Dwi Ayuningtyas, Irma Susanti, Ponco Indah Arista Sari

ABSTRAK

Diare adalah penyakit dengan gejala penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus menerus dengan tinja atau feces yang masih memiliki kandungan air berlebih, biasanya sebanyak lebih dari 3 kali per hari. Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya infeksi virus dan bakteri, keracunan makanan. Pengobatan perlu dilakukan dengan menggunakan obat diare yang sesuai dengan kriteria tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis dan cara pemberiannya. Dengan minum obat yang tepat maka diare yang dialami oleh responden akan menjadi normal kembali. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pengobatan diare pada anak di Dusun Tuwiri RT 01/06 Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, didapatkan sampel sebanyak 52 dengan responden berusia 20 tahun sampai > 40 tahun. Data diambil dengan menggunakan lembar kuisioner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu Di Dusun Tuwiri RT 01/06 memiliki tingkat pengetahuan pengobatan diare yang cukup sebanyak 26 reponden (50%), pengetahuan pengobatan diare cukup karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengobatan diare yang benar dan tepat.

Para tenaga medis mempunyai kewajiban memberikan informasi dengan jelas dan mudah dimengerti tentang penggunaan obat. Informasi yang diberikan kepada pasien meliputi cara pemakaian, penyimpanan, jangka waktu pengobatan dan penggunaan yang benar.

Kata Kunci: *pengetahuan, pengobatan, diare*

1. PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit dengan gejala penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus menerus dengan tinja atau feces yang masih memiliki kandungan air berlebih. Diare dengan konstipasi yang lebih ecer/cair dari biasanya sebanyak lebih dari 3 kali per hari yang dapat /tidak disertai dengan lendir atau darah yang timbul secara mendadak dan berlangsung kurang dari 2 minggu (Syamsudin, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2013, diare masih menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada Balita. Tiap tahunnya diare menyebabkan kematian pada 760.000 balita di seluruh dunia. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2013, insiden diare pada balita di indonesia tahun 2013 adalah 6,7% dengan periode prevalence 7,0%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare

tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0%). Balita dengan insiden diare tertinggi berada pada kelompok umur 12 sampai 23 bulan (9,7%). Menurut data Dinas Kesehatan Jawa timur, pada tahun 2009 angka kejadian diare sebesar 1,95% per 1000. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan pada tahun 2012 terdapat 32% kejadian diare pada orang dewasa, 49% pada anak balita, 21% pada orang dewasa laki-laki, 11% anak remaja perempuan, dan 5% pada anak non balita. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Dusun Tuwiri Rt 01/06 Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan diketahui penderita diare sebanyak 52 kasus, diantaranya terjadi pada anak, dengan membagikan kuisioner 10 warga dusun didapatkan 60% masyarakat masih kurang faham tentang diare dan cara pengobatannya sedangkan sisanya 40% sudah faham tentang diare dan cara pengobatannya. Berdasarkan

penelitian tersebut banyak yang tidak tahu tentang pengetahuan diare dan pengobatannya.

Banyak penyebab yang dapat mengakibatkan diare yang utamanya adalah bertumpuknya cairan di usus akibat terganggunya resorpsi air atau/ dan terjadinya hipersekresi pada keadaan normal proses resorpsi dan sekresi air dan elektrolit-elektrolit berlangsung pada waktu yang sama di sel-sela epitel mukosa (Tjay & Rahardja, 2018). Banyak juga faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare. Salah satu faktor antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis (WHO, 2013). Selain itu faktor *hygiene* perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare (Primona dkk, 2013; Azwinskyah dkk, 2014), kepemilikan jamban yang tidak ada dapat menyebabkan diare (Azwinskyah dkk, 2014).

Dampak yang ditimbulkan jika tidak tepat penanganan diare atau pengobatan, maka akan mengakibatkan terjadinya dehidrasi, dehidrasi ringan dan dehidrasi berat, jika terjadi diare berat akan terjadi volume darah berkurang, nadi cepat dan kecil, denyut jantung cepat, tekanan darah turun (Elmeida, 2015). Komplikasi pada diare yaitu ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, demam, mual dan muntah. Dari komplikasi yang terjadi karena faktor diare, dengan pengobatan yang tepat dapat mengurangi rasa sakit pada perut, cairan dan elektrolit akan kembali normal (Tjay dan Rahardja, 2015)

Ada beragam upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah menyebar dan menularnya diare adalah dengan mengonsumsi sejumlah air yang mencukupi untuk menggantikan yang hilang lebih baik dicampur dengan garam dan gula, bisa juga minum oralit, atau minum obat pencahar diare, menjaga kebersihan lingkungan terutama air, jangan makan sembarangan apalagi makan yang tercemar bakteri yang bisa menyebabkan diare, hindari makan makanan yang terlalu pedas dan asam, menjaga kondisi tubuh dengan olahraga dan minum 8-12 kali sehari (Novel, 2014). Diare

menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas dinegara berkembang. Oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan obat dan pengobatan diare yang sesuai dengan kriteria tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis dan cara pemberiannya. Dengan minum obat yang tepat maka diare yang dialami oleh responden akan menjadi normal kembali.

Masyarakat yang mengalami diare 6 ibu (60%) melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) saat anak terkena diare dan 4 ibu (40%) memeriksakan ke tenaga kesehatan. Dari 6 ibu yang melakukan swamedikasi diare seluruhnya membeli obat di toko obat atau apotek tetapi tidak mengetahui jenis obat yang akan dibeli. Sehingga masalah dari penelitian ini adalah masih banyak ibu yang belum mengetahui pengobatan diare pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengetahuan ibu tentang Pengobatan diare pada anak di masyarakat Dusun Tuwiri RT 01/06 Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tuwiri RT01/06 Desa tambakrigadung pada bulan Juni. Menggunakan total sampling berjumlah 52 responden.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner tertutup dan pengolahan data menggunakan sistem editing, coding, scoring dan tabulating. Penelitian ini menekankan masalah etika penelitian yang meliputi: anonymity, (tanpa nama) dan confidentiality (kerahasiaan).

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	n	%
1	20–30 Tahun	22	42,3%

2	31–40 Tahun	16	30,7%
3	>40 Tahun	14	26,9%
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan 42,2% responden dalam penelitian ini adalah responden usia 20-30 tahun sebanyak 22 responden, usia 31-40 tahun sebanyak 16 responden (30,7%), usia >40 tahun ke atas sebanyak 14 responden (26,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	n	%
1	SD	7	13,4%
2	SMP	16	30,7%
3	SMA	27	51,9%
4	D3	1	1,9%
5	S1	1	1,9%
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas 51,9% responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 responden, yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 16 responden (30,7%), yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 7 responden (13,4%), yang berpendidikan terakhir D3 dan S1 sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1	Tani	8	15,3%
2	IRT	28	53,8%
3	Wiraswasta	15	28,8%
4	PNS	1	1,9%
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas 53,8% responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 28 responden, yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 15 responden (28,8%), sebagai tani sebanyak 8 responden (15,3%), dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden

No.	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	24	46,1%
2	Cukup	26	50%
3	Kurang	2	38,8%
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa 26 responden 50% responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pengobatan diare sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (46,1%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,8%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan (42,2%) responden dalam penelitian ini adalah responden usia 20-30 tahun, usia 31-40 tahun presentase sebanyak (30,7%), dan usia >40 tahun ke atas presentase sebanyak (26,9%). Berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa golongan umur 20-30 tahun penelitian dan dikategorikan masa dewasa awal. Umur juga berpengaruh terhadap pengetahuan, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) (Wawan, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan (51,9%) responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA, yang berpendidikan terakhir SMP presentase sebanyak (30,7%), yang berpendidikan terakhir SD presentase sebanyak (13,4%), dan yang berpendidikan terakhir D3 dan S1 presentase sebanyak (1,9%). Berdasarkan karakteristik pendidikan di atas menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan SMA lebih banyak, jadi dalam penelitian ini tentang pengetahuan ibu cukup baik. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mendapat informasi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki

pengetahuan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wawan, 2011). Di Dusun Tuwiri ini banyak ibu yang hanya tamat SMA, hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu, karena dengan pendidikan yang tinggi menggambarkan bagaimana pola asuh ibu terhadap anaknya, apabila mempunyai pendidikan yang tinggi otomatis pengetahuan ibu akan semakin bertambah, sehingga akan dapat meminimalkan terjadinya pengobatan diare yang kurang tepat dan benar. Orang yang usianya matang dan berpendidikan tinggi wawasannya lebih luas dibandingkan yang berpendidikan rendah termasuk wawasan tentang diare (Silvia, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan (53,8%) responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT), yang bekerja sebagai wiraswasta presentase sebanyak (28,8%), yang bekerja sebagai tani presentase sebanyak (15,3%), dan yang bekerja sebagai PNS presentase sebanyak (1,9%). Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan akan mempengaruhi proses pencarian informasi. Jika informasi semakin mudah diperoleh, maka pengetahuan yang diperoleh juga semakin banyak (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan karakteristik pekerjaan dalam penelitian ini ibu yang tidak bekerja di luar mempunyai pengetahuan lebih baik di bandingkan dengan ibu yang bekerja di luar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar didapatkan (50%) cukup dan sebagian kecil (3,8%) kurang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengobatan diare pada kategori cukup sampai baik. Dengan demikian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengobatan diare. Menurut (Sarwono, 2007) pengetahuan pada kategori cukup, masih belum mencapai taraf baik. Jadi di dalam masyarakat perlu mendapatkan bimbingan dari tenaga

kesehatan, agar bisa melakukan pengobatan diare secara tepat dan benar.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengobatan diare memiliki pengetahuan yang cukup (50%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (3,8%). Pengetahuan dapat diperoleh oleh beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, lingkungan (Wawan, 2011). Dari penelitian yang telah dilakukan di Dusun Tuwiri, rata-rata pendidikan terakhir dari ibu adalah SMA, dengan pekerjaan sebagian Ibu Rumah Tangga, dan usia ibu terbanyak 20-30 tahun. Hal ini sangat mempengaruhi pengetahuan dari ibu di Dusun Tuwiri. Sehingga didapatkan lebih dari sebagian ibu di Dusun Tuwiri berpengetahuan cukup tentang pengobatan diare dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang, pengetahuan yang kurang juga karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengobatan diare secara tepat dan benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu berpengetahuan cukup (50%) tentang pengobatan diare pada anak di Dusun Tuwiri RT 01/06 Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

B. SARAN

1. Bagi Responden

Disarankan ibu agar lebih memahami setiap gejala, dan keluhan anak sehingga bisa mencegah terjadinya pengobatan diare pada anak yang benar dan tepat. Disarankan ibu juga mencari informasi dari tenaga kesehatan atau medis tentang kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik sesuai pengetahuan yang dimiliki dalam mencegah diare pada anak, sehingga angka kejadian diare dapat berkurang

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman

dalam dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau perbandingan dalam mengembangkan penelitian lainnya terutama hal pemberian informasi pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Azwinsyah, F., Santis, A., & Dharma, S. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014*, Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan Buku Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Kesehatan RI, 2011, *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Elmeida F. Ika. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hardman, Limbird. 2017. *Dasar Farmakologi Terapi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hidayat Aminul. 2010. *Metode Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Salemba.
- Junaidi, Iskandar. 2019. *Panduan Obat & Suplemen Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kemkes RI. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manan, El. 2014. *Buku Pintar Swamedikasi*. Jogjakarta: Saufa
- Masturoh I, T. Anggita Nauri. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryam, Siti. 2014. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta. EGC
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novel Sinta Sasika. 2014. *Ensiklopedia Penyakit Menular dan Infeksi*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Notoatmodjo. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onggo Tri P. Ira. 2015. *Pengobatan Mandiri*. Jakarta: Bangkit.
- Primona, I., Rasmaliah., & Wuryanto, M.A. 2012. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Diduga Akibat Infeksi Di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

- Rizkiya, 2017. *Peranan Zinc pada Penanganan Kasus Penyakit Diare yang dialami Bayi maupun Balita.* Jurnal Kesehatan Islam.1(1):22-29
- Sarwono, Solita. 2010. *Sosiologi Kesehatan. Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Silvia Rane, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita, di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.*
- Sukandar, Elin Yulinah, dkk. 2013. *Iso Farmakoterapi.* Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.
- Supardi S, Supardi. 2014. *Metode Penelitian.* Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin. 2018. *Farmakoterapi Gangguan Saluran Pencernaan.* Jakarta: EGC.
- Tjay, Rahardja. 2015. *Obat-Obat Penting.* Jakarta: Elex Media Komputudo 1 (2), 535-541
- Wawan, A. dkk. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Medikas Nuha
- WHO. 2013. *Diarrheal Disease.* USA: WHO.
- Wiffen, Mitchell, dkk. 2014. *Farmasi Klinis Oxford.* Jakarta: EGC